BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Museum sebagai sarana atau fasilitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tempat untuk melihat dan menikmati suatu pameran selayaknya mendapatkan perhatian tertentu terutama oleh masyarakat di kota-kota yang penduduknya membutuhkan hiburan sekaligus edukasi. Museum-museum yang ada di Indonesia pada umumnya dimiliki oleh pemerintah, beberapa yang lain dimiliki oleh korporasi swasta dan individu atau perorangan *(Hartawan, 2010)*.

Mengunjungi museum adalah suatu hal atau kegiatan yang jarang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Jika bukan karena terpaksa seperti diharuskan dari sekolah atau untuk keperluan tugas, masyarakat memilih untuk pergi ke pusat hiburan seperti ke pusat perbelanjaan untuk mengisi waktu senggangnya. Fenomena ini sangat menyedihkan, karena menunjukkan kurangnya apresiasi masyarakat terhadap budaya bangsanya sendiri *(Lukman, 2010: 3)*.

Museum dalam menjalankan aktivitasnya, mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Pengutamaan kepada koleksi itulah yang membedakan museum dengan lembaga-lembaga lainnya. Selain itu museum juga bertugas mengadakan, melengkapi, dan mengembangkan tersedianya objek penelitian ilmiah bagi siapapun yang membutuhkan. Hal tersebut dikarenakan setiap koleksi yang ada di museum merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah.

Bila mengacu kepada hasil musyawarah umum ke-11 *(11th General Assembley International Council of Museum (ICOM)* pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, dapat dikemukakan sembilan fungsi museum sebagai berikut: 1) Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya; 2) Dokumentasi dan penelitian ilmiah; 3) Konservasi dan preservasi; 4) Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum; 5) Pengenalan dan penghayatan kesenian; 6) Pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa; 7) Visualisasi warisan alam dan budaya; 8) Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia; dan 9) Pembangkit rasa takwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Museum dapat didirikan oleh Instansi Pemerintah, Yayasan, atau Badan Usaha yang dibentuk berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, maka pendirian museum harus memiliki dasar hukum seperti Surat Keputusan bagi museum pemerintah dan akte notaris bagi museum yang diselenggarakan oleh swasta. Penyimpanan informasi dalam bentuk susunan yang teratur rapi dan pembaharuan dalam prosedur, serta cara dan penanganan koleksi merupakan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan dalam perancangan museum. Museum senjata api adalah salah satu contoh dari beberapa jenis museum yang ada di berbagai negara di dunia. Dengan adanya museum jenis ini diharapkan akan merubah pandangan orang awam tentang museum pada umumnya dan secara khusus tentang persenjataan. Museum senjata juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengenang sejarah suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena sejarah suatu bangsa yang tidak lepas dari peran persenjataan baik yang tradisional maupun modern dan peran serta militer. Salah satu museum senjata api yang sangat terkenal di dunia adalah museum senjata api yang berada di Rusia yang bernama The Kalashnikov Museum atau disebut juga AK-47 Museum.

The Kalashnikov Museum memamerkan koleksi senjata api produksi Rusia yang jenisnya sangat banyak terutama senjata yang dirancang oleh Kalashnikov yaitu AK-47. Senapan serbu AK-47 adalah ikon pertempuran yang telah mendunia karena banyak sekali memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh senapan serbu lainnya. Hal ini membuat banyak pihak dari berbagai negara menggunakan senjata ini sebagai senjata utamanya. Mozambique, salah satu negara yang berada di bagian selatan benua Afrika menggunakan senapan serbu AK-47 sebagai bagian dari bendera dan lambang negara, hal ini dikarenakan peran AK-47 yang sangat dominan dalam berbagai konflik dan perang saudara di negara tersebut, dari masa penjajahan Portugal hingga hari kemerdekaannya sampai saat ini. Faktor sejarah antara Rusia dan Indonesia serta penggunaan senjata api itu sendiri merupakan salah satu alasan mengapa perlu didirikannya museum senjata api ini di Indonesia. Rusia dan Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) operasional dan pemeliharaan ALUTSISTA (Alat Utama dan Sistem Persenjataan).

Anggota TNI pernah menggunakan senapan serbu AK-47, namun sejak tahun 1991 TNI yang memiliki visi Professional, Modern dan Tangguh ini sudah menggunakan senapan serbu buatan dalam negeri yaitu SS1 produksi PT. Pindad. Senapan serbu produksi PT.Pindad saat ini telah mengalami pengembangan hingga dihasilkan tipe SS2 dan SS3 yang menggunakan material yang lebih ringan namun lebih kokoh. Senapan-senapan ini digunakan TNI dan Polri sampai sekarang menggantikan senapan serbu AK-47.



Gambar 1. Perkembangan senapan serbu produksi PT. Pindad (sumber: www.pindad.com)

Beberapa tahun ini masyarakat di Indonesia sedang dilanda sebuah hobi yang baru yaitu mengkoleksi *airsoftgun* yaitu sejenis tiruan atau replika senjata api yang dibuat mirip dengan aslinya namun tidak berbahaya. Hal ini ditandai dengan mulai menjamurnya beberapa komunitas *airsoftgun* di beberapa kota di Indonesia. Dengan didirikannya museum senjata api Rusia ini diharapkan dapat mewadahi aktivitas komunitas-komunitas tersebut secara positif.

Penyampaian informasi tentang senjata secara visual tentu membutuhkan rencana-rencana yang matang dan telah diperhitungkan agar pengunjung yang datang dapat menerima dengan baik dan tepat informasi yang disampaikan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari disiplin ilmu desain interior dimana diperlukannya gubahan-gubahan ruang dalam interior demi kenyamanan pengunjung yang datang,

sistem display pada koleksi yang teratur dan tertata sesuai dengan *storyline*, dan untuk menciptakan atmosfir ruang atau pengalaman ruang yang berkaitan dengan senjata dan militer yang akan membekas dalam benak pengunjung yang telah meninggalkan museum tersebut dan membuatnya berkeinginan untuk kembali lagi mengunjungi museum tersebut dilain waktu.

I.2. Permasalahan Perancangan

Museum Senjata Api Rusia pada perancangannya memiliki beberapa poin-poin permasalahan yaitu:

a. Metode seperti apakah yang tepat dan digunakan agar pengunjung dapat menerima dengan baik informasi tentang senjata api yang disampaikan secara menyeluruh dan terperinci?
b. Atmosfir ruang atau pengalaman ruang seperti apakah yang akan diperlihatkan sebagai ciri khas sebuah museum senjata api?
c. Penerapan sistem *wayfinding* yang seperti apakah yang cocok dan optimal untuk museum senjata api tersebut?
d. Sistem keamanan dan keselamatan yang seperti apakah yang akan diterapkan pada museum senjata api tersebut?
e. Konsep desain yang seperti apakah yang akan diterapkan agar pengunjung dapat menikmati pameran sesuai dengan *storyline* yang telah ditentukan?
f. Fasilitas pendukung dan tambahan apa saja yang akan dimasukkan pada perancangan proyek museum senjata api ini?
g. Desain furnitur seperti apakah yang tepat dan akan digunakan sebagai desain media display senjata dan furnitur lainnya yang akan digunakan pada museum?

I.3. Maksud dan Tujuan Perancangan

I.3.1. Perancangan Proyek Museum Senjata Api Rusia ini dimaksudkan untuk:

- Menciptakan sarana hiburan sekaligus sarana edukasi bagi masyarakat.
- Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang persenjataan dan sejarahnya.

- Sebagai fasilitas konservasi, penyimpanan dan perawatan barang barang tertentu khususnya persenjataan
- Mendokumentasikan seluruh informasi mengenai senjata api khususnya dari Rusia dan Indonesia serta informasi mengenai sejarah hubungan antara Indonesia dan Rusia.
- Sebagai fasilitas untuk pengembangan dan penelitian ilmiah.

I.3.2. Agar maksud perancangan di atas dapat terlaksana, maka ada beberapa tujuan perancangan yang perlu dicapai, yaitu:

- Untuk merancang, mendesain, dan menggubah ruang dalam (interior) dari sebuah museum dengan konsep dan tema tertentu sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pengunjung museum tersebut
- Merancang ruang dalam sebuah museum sehingga ruangan tersebut memiliki atmosfir ruang yang merupakan ciri khas museum tersebut dan membuat museum tersebut berbeda dengan museum lainnya.
- Merancang ruangan pada museum dengan beberapa sistem yang terintegrasi yaitu sistem keamanan, *wayfinding* dan *storyline* museum tersebut.